BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindakan fisioterapi dada pada anak dengan pneumonia di RS Bhayangkara Drs. Titus Uly Kupang, dapat disimpulkan bahwa asuhan keperawatan dilakukan secara menyeluruh, mulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan fisioterapi dada (postural drainase, perkusi, vibrasi), hingga evaluasi. Sebelum fisioterapi dilakukan, anak menunjukkan gejala tidak efektif bersihan jalan napas, seperti batuk tidak efektif, ronkhi, napas cepat, dan sulit mengeluarkan sputum. Setelah intervensi diberikan secara rutin, terjadi perbaikan klinis yang signifikan, ditandai dengan membaiknya pola napas, hilangnya ronkhi, batuk yang lebih efektif, dan pengeluaran dahak yang optimal. Fisioterapi dada terbukti efektif dalam membantu membersihkan jalan napas, memperbaiki ventilasi, dan mempercepat pemulihan anak dengan pneumonia.

5.2 Saran

1. Bagi Perawat

Intervensi ini dapat di gunakan oleh perawat sebagai intervensi pilihan dalam merawat anak dengan pneumonia, asma, dan penyakit pada saluran nafas lainnya.

2. Bagi Orang tua/keluarga

Bagi orang tua/ keluarga yang memiliki anak usia dini maupun pra sekolah yang menderita penyakit ISPA diharapkan untuk tidak disepelekan karena akan berkembang menjadi penyakit yang lebih parah misalnya pneumonia, bronkopneumonia.

3. Bagi para peneliti selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya melakukan tindakan fisioterapi dada lebih baik dari peneliti sebelumnya dengan frekuensi 2x sehari untuk mengetahui efektifitas fisioterapi dada dalam membantu mengeluarkan sekret/dahak dan diharapkan juga pada peneliti selanjutnya untuk melakukan fisioterapi dada pada anak usia di atas 3 tahun atau anak usia sekolah sehingga bisa mengetahui apakah anak bisa membatukan dahak atau tidak.